

Problematika Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tilawati

Dainuri

STAI Al Hikmah Tuban

Email: dainurias@yahoo.com

Abstrak

Sebagai seorang muslim pembelajaran al-Qur'an tentu harus dilakukan sejak dini, dengan harapan mendorong anak untuk ta'at menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi. Dalam proses mengajar Al-Qur'an, banyak menggunakan berbagai metode. Salah satunya metode tilawati. Penggunaan metode tilawati ini, bertujuan untuk mempermudah belajar santri dalam hal membaca. Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus atau wajib dilakukan bagi setiap orang islam, baik itu masih anak-anak, atau bahkan sudah tua renta sekalipun. Terlebih lagi dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal, metode dapat digunakan untuk mempermudah seorang guru dalam mengajar. Adapun mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan dikelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Penulis memakai pendekatan ini karena penelitian ini bersifat "naturalistik" artinya penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Banyak problematika pembelajaran al-quran dengan metode tilawati yang ada di masjid nurul adha surabaya mulai dari peroblem yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik (santri). Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan materi Problematika dan problem yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Keyword: *problematika, pembelajaran, al-quran, metode tilawati*

Pendahuluan

Al Qur'an merupakan *Kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya (M. Quraish Shihab, 1992: 33). Al-Qur'anul Karim firman

Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW yang sangat dicintai oleh kaum muslimin karena *fashahah* dan *balaghahnya* dan sebagai inspirasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak di masa Rasulullah SAW sampai masa yang akan datang (M. Ali Hasan, 2000: 119).

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim. Di dalamnya memuat berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya (M. Quraih Shihab, 1992: 33). dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Al-Qur'an bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk itulah, tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Qur'an (Said Agil Husin al-Munawwar, 2002: 3).

Keterampilan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu (Supardi, 2004: 98).

Kemampuan belajar al-Qur'an di kalangan umat Islam secara kuantitas semakin menurun terutama para remajanya. Kondisi tersebut diduga terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu: 1) Modernisasi yang banyak mempengaruhi arah pemikiran manusia zaman sekarang. Kemajuan teknologi yang memudahkan kehidupan manusia yang telah mengalihkan perhatian untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini yang mendorong manusia untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran pengetahuan praktis. 2) Kesempatan dan tenaga juga menjadi salah satu faktor menurunnya kemampuan membaca al-Qur'an pada remaja. Waktu yang disediakan untuk belajar al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang disediakan untuk menuntut pengetahuan lain. 3) Selain itu kitab suci al-Qur'an yang ditulis dengan bahasa Arab. Bagi mereka yang berpendidikan non-Pesantren atau madrasah hal ini sedikit sulit. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebegini besar buta aksara terhadap al-Qur'an. 4) Perkembangan teknologi ikut mengalihkan kecenderungan masyarakat untuk belajar al-qur'an (Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, 2003: 157-158).

Sebagai seorang muslim pembelajaran al-Qur'an tentu harus dilakukan sejak dini, dengan harapan mendorong anak untuk ta'at menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan pasal 5 ayat 3 Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Abd. Rozak, Faozan, dan Ali Nurdin, 2010: 146). Pembelajaran al-Qur'an adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran (Achmad Lutfi, tt.: 60).

Materi pembelajaran al-Qur'an meliputi pengajian membaca al-Qur'an dengan *tajwid* sifat dan *makhraj* nya serta terjemahan dan tafsirnya. Pengajaran al-Qur'an juga memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari al-Qur'an baik umum maupun agama. Guru pengajar al-Qur'an adalah sebaik-baik guru dan santri yang mempelajari al-Qur'an adalah sebaik-baik santri. Para pakar pendidikan sepakat bahwa al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik (Abdul Majid Khon, 2012: 2).

Dalam proses mengajar Al-Qur'an, banyak menggunakan berbagai metode. Salah satunya adalah menggunakan metode tilawati. Dalam metode tilawati, guru harus mempunyai kreativitas mengajar menggunakan media pembelajaran seperti: alat peraga tilawati dan buku jilid tilawati besar. Penggunaan metode tilawati ini, bertujuan untuk mempermudah belajar santri dalam hal membaca. Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus atau wajib dilakukan bagi setiap orang islam, baik itu masih anak-anak, dewasa atau bahkan sudah tua sekalipun. Terlebih lagi dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode tilawati merupakan salah satu di antara metode pengajaran Alquran yang menawarkan suatu sistem pembelajaran Alquran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Alquran. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui *munaqasyah* tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina. metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacaknya secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan penegrtian kalisikal dan baca simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas. Dengan cara seperti itu, santri akan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal, metode dapat digunakan untuk mempermudah seorang guru dalam mengajar. Adapun mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di kelas (<http://chompong.blogspot.com>). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moh. Uzer Usman, 2010: 4).

Masjid Nurul Ad'ha Surabaya adalah salah satu lembaga TPQ nya yang menerapkan pembelajaran al quran nya menggunakan metode tilawati. Berdasarkan observasi dan peninjauan awal yang penulis lakukan, penulis mendapatkan gambaran umum bahwa di Masjid Nurul Ad'ha Surabaya ini pembelajaran Alqurannya adalah menggunakan metode tilawati. Masjid Nurul Ad'ha Surabaya adalah lembaga pendidikan Alquran nya dikhususkan untuk santri yang baru belajar Alquran. Dalam hal ini kebanyakan santri Masjid Nurul Ad'ha Surabaya adalah anak yang berusia sekitar 5 tahun sampai 10 tahun atau dengan kata lain anak yang belajar dalam jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SD.

Kajian Teori

Pembelajaran Al-Quran

Kata pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar (KBBI, 1989: 5-9). Adapun dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* yang berarti mengajar (Has Wahr, 1971: 743). dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *to teach* atau *to instruct* artinya *to direct to do something, to teach to do something*, yakni memberi pengarahan agar melakukan sesuatu, dan mengajar akan melakukan sesuatu.

Menurut istilah, pembelajaran diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut; Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengartikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas (proses belajar mengajar) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainnya saling tergantung dan sifatnya tidak parsial, komplementer dan berkesinambungan (Muhibbin Syah, 1997: 34-36). Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 297). Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Abdul Majid, 2014: 4).

Belajar Al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan shalat. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an mulai dari semenjak kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak. Tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an. Tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah nantinya, bilamana anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an (Maimunah Hasan, 2001: 145-146).

Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode juga bisa diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Slameto, 1991: 82). Dalam bahasa Arab metode disebut "*thariqat*". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan Pembelajaran (Ahmad Munjin Nasih, 2009: 29).

Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (carapedia.com). Menurut Zakiah Daradjat (1996:137-143) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penerapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu :

1. Tujuan Intruksional Khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode-metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode
2. Keadaan Murid-murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna atau mempelajari bahan yang akan disajikan
3. Materi atau Bahan Pengajaran harus dikuasai oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi atas ilmu atau kecakapan yang diajarkan
4. Situasi adalah suasana belajar atau keadaan kelas.
5. Fasilitas atau segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam mencapai suatu tujuan.

6. Guru sangat berpengaruh sebagai pelaksana dan pengembangan program kegiatan belajar mengajar.

Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan (Debdikbud, 2002: 276). Adapun masalah itu sendiri "adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal (<http://banjirembun.blogspot.com>).

Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan (Syukir, 1983: 65). Menurut penulis problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dan merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Dimiyati dan Sudjiono (2010: 235-254) mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Dalam belajar peserta didik (santri) mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri peserta didik (santri), yaitu:

- a. Sikap terhadap belajar. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.
- b. Motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.
- c. Konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Ditinjau dari segi peserta didik (santri), maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pembina. Sebagai pendidik harus memusatkan perhatian pada kepribadian peserta didik (santri), khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri peserta didik. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar.
- b. Sarana dan prasarana pembelajaran. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.
- c. Kebijakan penilaian. Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan peserta didik. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode

Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA-TPQ (Andi anirah, 2015: 11-12). Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak (Abdurrohim Hasan, 2010: 16). Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati ini menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan klasikal, yaitu proses belajar mengajar dengan cara bersama-sama dengan menggunakan peraga.
2. Pendekatan individual dengan teknik baca simak, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak (Abdurrohim Hasan, 2010: 16).

Menurut Abdurrohim Hasan dan M. Arif, Abdur Rouf (2010: 35), teknik yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut.

Klasikal

Klasikal adalah Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat Klasikal praga adalah agar santri terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga santri mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini santri mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga santri mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman akhir. Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi, (2) Pada saat klasikal tehnik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca, (3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca; dan (4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.

Baca simak

Baca simak adalah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit. Manfaatnya adalah selain santri tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap santri adil. Baca simak juga melatih santri untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga santri yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati. Penerapan Tehnik Baca Simak: (1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca; (2) Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga pada saat itu; dan (3) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman)

Evaluasi dalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Penerapan sebagai berikut: (1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen, dan (2) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

Metode

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan (Roni kountur, 2004: 53). Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Penulis memakai pendekatan ini karena

penelitian ini bersifat "naturalistik" artinya penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (Suharsimi Arikunto, 1998: 13).

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: (1) Observasi, yakni pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan (Winarno Surakhmad, 1990: 155). Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong, bahwa pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, dan dapat mencatat peristiwa yang langsung (Lexy Moleong, 2000: 125). Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Ad'ha Surabaya. (2) Interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab *sepihak* yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 2004: 218). Dengan menggunakan metode ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan Ustadz-ustadzah untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode tilawati dalam pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Masjid Nurul ad'ha Surabaya. (3) Dokumenter yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Dengan menggunakan metode dokumenter ini penulis akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di Masjid Nurul ad'ha Surabaya.

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisa data, sebab dengan analisa data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti. Dalam penelitian, data yang diperoleh sebagian besar adalah data hasil interview dengan semua pihak yang terkait tentang penggunaan metode dalam pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Masjid Nurul ad'ha Surabaya. Adapun untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan analisa data yang sesuai yaitu analisa data deskriptif kualitatif (M. Iqbal Hasan, 2002: 98).

Hasil

Problematika Pembelajaran Al Quran di Masjid Nurul Ad'ha Surabaya

Problematika berasal dari kata problem, yang berarti masalah atau persoalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan (KBBI, 1989: 789). Masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan dan yang sejenis dengan itu (Sumadi Suryabrata, 1985: 66). Masalah dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari (Suharsini Arikunto, 2002: 27). Setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya saja, ada masalah yang dapat diatasi seketika, tetapi ada pula yang membutuhkan kajian maupun penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah ustadz-ustadzah di Masjid Nurul Ad'ha Surabaya, problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati di Masjid Nurul ad'ha Surabaya. adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Anak Didik (santri).

Anak didik (santri) merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, anak didik memiliki perbedaan individual (*differensial individual*) baik disebabkan faktor pembawaan maupun lingkungan, oleh karenanya, pendidik melakukan pendekatan untuk menghadapi ragam sikap dan perbedaan dalam suasana dinamis tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak. Interaksi edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan anak didik (santri). Anak didik (santri) mempunyai sifat dasar manusia yang berkembang secara terpadu. Karakteristik tersebut banyak dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan masyarakat, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan (Nasution, 1995: 118). Semakin banyak variasi latar belakang, maka semakin beragam pula problematikanya.

Sementara di Masjid Nurul ad'ha Surabaya. sendiri, tingkat pengetahuan santri sangat beragam, yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Hal itu terlihat jelas dari pengetahuan materi tilawati. Sehingga dalam satu kelas terdapat berbagai macam jilid yang berbeda-beda.

2. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan materi.

Kemampuan seorang ustadz-ustadzah dipengaruhi oleh latar pendidikan pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apa yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang ustadz-ustadzah hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Dan juga senantiasa mengembangkannya, dalam arti selalu meningkatkan kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai anak didik (santri).

Sedangkan berdasarkan data dokumentasi, mayoritas ustadz-ustadzah yang ada di lingkungan Masjid Nurul ad'ha Surabaya berpendidikan akhir di pesantren namun yang sudah mempunyai syahadah tilawati dari jumlah ustad-ustadzah delapan orang hanya tiga orang yang punya syahadah Hal itu jelas berpengaruh pada penguasaan materi serta pola mengajar ustadz-ustadzah yang cenderung kurang menguasai materi metode tilawati. Selain itu, fasilitas untuk pengembangan materi pun terbatas. Sehingga menghambat penguasaan materi.

3. Problematika yang Berhubungan dengan Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar.

Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan ustadz-ustadzah untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu megembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya menghentikan tingkah laku anak didik (santri) yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain, Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya ustadz-ustadzah mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar yang terorganisir.

Sementara dari hasil observasi, pengelolaan kelas di Masjid Nurul ad'ha Surabaya belum sempurna. Masih banyak anak didik (santri) yang tidak fokus terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh ustadz-ustadzah di kelas.

Metode mengajar

Gaya mengajar juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang ustadz-ustadzah diajari beberapa metode mengajar, maka pengalaman tentang beberapa metode belajar tersebut akan dipraktikkan pada anak didik (santri)nya. Begitu juga di Masjid Nurul ad'ha Surabaya Pengalaman pendidikan yang diperoleh para ustadz-ustadzah dari pesantren berpengaruh pula pada gaya mengajar para ustadz-ustadzah.

Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Nurul Ad'ha Surabaya

Setelah diketahui adanya problematika seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problematika yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah di Masjid Nurul ad'ha Surabaya, yaitu:

1. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik (santri) yang disebabkan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, maka yang dilakukan ustadz-ustadzah adalah berusaha mengenali karakteristik masing-masing santri.
2. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan penguasaan materi adalah ustadz-ustadzah mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang ada seoptimal mungkin.
3. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar adalah ustadz-ustadzah berusaha mengkondisikan kelas sebaik-baiknya dengan cara menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu.

Analisis

Analisis adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas susunannya (Nana sudjana, 1997: 27). Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data (Farida Yusuf Tayibnafis, 2000: 112). Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. dengan mempergunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan problem-problem dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tilawati di Masjid Nurul Ad'ha Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara terhadap beberapa ustadz-ustadzah di Masjid Nurul Ad'ha Surabaya, ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran kurang begitu maksimal, kendala atau hambatan tersebut antara lain:

1. Problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian, problematika tingkat pengetahuan anak didik adalah tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang keluarga. Hal itu terlihat jelas dari penguasaan santri terhadap materi tilawati yang di ajarkan oleh ustadz-ustadzah di Masjid Nurul Ad'ha Surabaya. Sehingga dalam satu kelas ada berbagai macam jilid yang berbeda-beda.

2. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan materi

Penguaasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. ustadz-ustadzah semestinya mengupayakan jalan keluar agar ustadz-ustadzah lebih profesional dalam mengajar. Hal ini bisa disebabkan terbatasnya jam mengajar, dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan santri yang berbeda-beda.

3. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.

Yang menjadi masalah dalam pengelolaan dan metode mengajar adalah kurangnya ustad-ustadzah dalam mengkondisikan kelas sehingga materi pembelajaran yang disampaikan

oleh ustad-ustadzahnya tidak semuanya diterima oleh para anak didik (santri) hal ini jelas akan berdampak kepada metode mengajar juga.

Upaya lain bisa dilakukan adalah dengan cara membentuk kelompok misalnya kelompok belajar. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan usia dan perkembangan santri. Dengan adanya kelompok belajar diharapkan santri mengenal lebih dekat satu dengan yang lainnya. Sehingga motivasi, minat dan kesiapan belajar dapat tumbuh subur seiring dengan perkembangan santri.

Penguasaan dan pengembangan materi lebih dititikberatkan pada kemampuan dan kreatifitas ustadz-ustadzah. Problematika penguasaan materi disebabkan kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu, sementara materi yang disampaikan banyak. Selain itu, kurangnya buku-buku penunjang, fasilitas yang terbatas serta kemampuan yang berbeda juga merupakan penghambat dari pengembangan materi.

Di samping itu, upaya lain yang dapat dilakukan adalah ustadz-ustadzah senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan. Badan koordinasi (Badko) TPQ kecamatan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri. Di sana ustadz-ustadzah dapat bertanya dan saling bertukar pikiran dengan sesama ustadz-ustadzah lain. Dan selanjutnya diterapkan di masjid Nurul Adha Surabaya.

Referensi

- Abd. Rozak, Faozan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010
- Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2014
- Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Andi anirah, Optimalisasi Metodologi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri, *Istiqlal, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol.3, No.1, 2015
- Abdurrohim Hasan, M. Arif, Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah PTT VB, 2010
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Progam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Has Wahr, *A Dictionary of Modern Writtern Arabic*, Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1971
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

- M. Quraih Shihab, *Membedakan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992
- M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- M. Quraih Shihab, *Membedakan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992
- Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj., Salafuddin Abu sayyid, Solo: Pustaka Arafah, 2003
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1997
- Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001
- M. Iqbal Hasan, *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002
- Nasution, *Didaktikas-Asas Mengajar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1995
- Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1997
- Roni kountur, *metode penelitian*, Jakarta: PPM Managemen, 2004
- Said Agil Husin al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* Lemlit Stain Mataram, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002
- Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito Karya,, 1990
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

